

## **Efektivitas Terapi Akupresur Pada Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi**

### ***Effectiveness of Acupressure Therapy in Reducing Blood Pressure Hypertension Sufferers***

**Edi Winarto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Dharma Usada, STAB Nalanda Jakarta

Korespondensi Penulis: liemedinld@gmail.com

#### **ABSTRACT**

Hypertension is a disease that causes complications in sufferers, thereby reducing the sufferer's quality of life. Increased blood pressure in hypertension sufferers can be controlled with pharmacological and non-pharmacological therapy, one of which is using acupressure therapy. This study aims to determine the effectiveness of providing acupressure therapy in reducing blood pressure for hypertension sufferers in the Bukit Raya Village Sub-district Health Center Work Area, East Lampung. This research design is quantitative analytical with a Quasi-Experimental approach using a one group pretest and posttest design. The results of the research conducted showed that the average systolic blood pressure before acupuncture therapy was 168 with a standard deviation of 26.943. After therapy the average blood pressure value decreased to 122 with a standard deviation of 3.535. Meanwhile, the average diastolic blood pressure before acupressure therapy was 103 with a standard deviation of 11.18. After therapy the average blood pressure value decreased to 71 with a standard deviation of 2.204. Seeing the effectiveness of acupressure therapy in lowering blood pressure in hypertensive patients, this therapy can be applied as a non-pharmacological treatment for patients who experience high blood pressure.

**Keywords:** Acupressure, blood pressure, hypertension

#### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan komplikasi pada penderita sehingga menurunkan kualitas hidup pada penderitanya. Peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dapat di kontrol dengan terapi farmakologi dan non farmakologi, salah satunya menggunakan terapi akupresure. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pemberian terapi akupresure terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Bukit Raya Lampung Timur. Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan Quasi-Experimental yang menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum terapi akupunktur 168 dengan standar deviasi 26,943. Setelah terapi nilai rata-rata tekanan darah menurun menjadi 122 dengan standar deviasi 3,535. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum terapi akupressure 103 dengan standar deviasi 11,18. Setelah terapi nilai rata-rata tekanan darah menurun menjadi 71 dengan standar deviasi 2,204. Melihat efektifitas terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, maka sebaiknya tenaga kesehatan memberikan terapi akupresur sebagai pengobatan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi.

**Kata kunci:** Akupresur, tekanan darah, hipertensi

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup menyebabkan tren penyakit tidak menular makin meningkat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana tekanan pembuluh darah mengalami peningkatan di atas ambang normal (WHO, 2013). Hipertensi saat ini menjadi masalah kesehatan global yang menjadi perhatian serius. Berdasarkan data WHO tahun 2023 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi. Tingginya prevalensi hipertensi ditentukan oleh faktor perilaku dan metabolik. Faktor perilaku diantaranya adalah konsumsi makanan yang mengandung banyak garam dan lemak, konsumsi alkohol, merokok dan manajemen stress yang buruk. Sedangkan faktor metabolik yaitu obesitas, diabetes mellitus dan peningkatan lipid darah (Anderson et al., 2016).

Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor-faktor pendukung seperti bertambahnya usia, obesitas, stres psikologis, merokok, keturunan, dan kebiasaan makan atau pola konsumsi yang tidak sehat. Beberapa pasien yang menderita hipertensi biasanya mengalami tanda dan gejala seperti sakit kepala parah, penglihatan kabur, telinga berdenging, kebingungan, detak jantung tidak teratur, nyeri dada, pusing, lemas, kelelahan, kesulitan bernafas, gelisah, mual atau muntah, epistaksis, darah dalam urin (hematuria), peningkatan vena jugularis dan penurunan kesadaran (Haryani & Misniarti, 2020). Komplikasi hipertensi adalah stroke trombolitik dan hemoragik, retinopati, infark miokard akut, gagal jantung, proteinuria, gagal ginjal, dan penyakit vaskular aterosklerotik (Saputra & Mulyadi, 2020). Komplikasi yang serius adalah kematian akibat sumbatan dan pecahnya pembuluh darah otak (Yanti, Mahardika & Prapti, 2016).

Jenis pengobatan hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologi adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat

membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah. Obat yang biasa digunakan adalah kaptopril (Santoso, Susilo & Pranata, 2014). Terapi nonfarmakologi digunakan untuk menurunkan tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping seperti akupresur (Majid, 2017).

Terapi akupresur adalah suatu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan pada titik atau titik tertentu pada tubuh (Saputra & Mulyadi, 2020). Akupresur dilakukan dengan cara menekan atau memberikan getaran selama 15-20 detik pada setiap tempat atau titik (Aminuddin, Sudarman & Syakib, 2020). Teknik ini sangat efisien dan relative aman karena tidak dilakukan secara invasif atau melukai kulit tubuh. Manfaat akupresur termasuk membantu dalam manajemen stres, menenangkan ketegangan saraf, meningkatkan relaksasi tubuh, meningkatkan sirkulasi darah sehingga proses oksigenasi ke jaringan lebih lancar, dan sangat bermanfaat dalam mengurangi insomnia. Teknik terapi ini menggunakan jari yang dilakukan pada titik-titik yang berhubungan dengan hipertensi (Afrila & Dewi, 2015).

Pijat pada titik-titik tertentu dalam terapi akupresur dapat merangsang gelombang saraf sehingga dapat meningkatkan aliran darah, mengendurkan kejang, dan menurunkan tekanan darah (Afrila & Dewi, 2015).

## METODE

Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan Quasi-Experimental yang menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*, dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok saja dengan membandingkan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi akupresur, dan intervensi dilakukan 3 kali dalam 1 minggu selama 1 bulan. Pengumpulan data telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Bukit Raya Lampung Timur pada bulan November-Desember tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Pembantu

Desa Bukit Raya Lampung Timur dengan jumlah 9 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sama dengan populasi yaitu 9 orang. Adapun tehnik sampling menggunakan purposive sampling dengan menentukan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas terapi

akupresur dan variabel terikat yaitu penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Analisa data yang digunakan meliputi analisa univariat untuk mengidentifikasi penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur dan analisa bivariat menggunakan uji *T-test* untuk melihat pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah.

**HASIL**

Penelitian dilakukan pada 9 responden dengan memberikan intervensi berupa terapi akupresur dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	9	100%
<b>Usia</b>		
<50 tahun	3	30%
>50 tahun	6	70%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	6	70%
SMP	2	20%
SMA	1	10%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	9	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 100% dari total sampel. Sebagian responden berusia kurang dari 50 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 30% dari total sampel, sedangkan sebagian lainnya berusia 50 tahun ke atas sebanyak 6

orang atau 70%. Berdasarkan pekerjaan, responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 9 orang atau sebesar 100%. Sebagian besar responden berpendidikan akhir SD sebanyak 6 orang atau sebesar 70% dari total sampel, SMP 2 orang atau (20%), dan SMA 1 orang atau 10%.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat tekanan darah Sistolik dan Distolik sebelum dilakukan terapi akupressure**

<b>Tekanan Darah Sebelum terapi</b>				
<b>Tekanan Darah</b>	<b>Sistolik</b>		<b>Distolik</b>	
	<b>N</b>	<b>(%)</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Normal	0	0	0	0
Perbatasan Normal	0	0	0	0
Derajat 1 ringan	5	56%	2	22%
Derajat 2 sedang	1	11%	4	44%
Derajat 3 berat	2	22%	1	11%
Derajat 4 Sangat Berat	1	11%	2	22%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak Sistolik adalah subyek penelitian dengan

hipertensi derajat 1 ringan sebanyak 5 orang dengan presentase (56%) sedangkan hipertensi derajat 3 berat

sebanyak 2 orang dengan presentase (22%) sisanya Hipertensi derajat 2 sedang dan hipertensi derajat 4 sangat berat masing-masing berjumlah 1 orang dengan presentase (11%). Sedangkan frekuensi terbanyak distolik adalah subyek penelitian dengan hipertensi

Derajat 2 sedang sebanyak 4 orang dengan presentase (44%), sedangkan hipertensi derajat 2 sedang dan derajat 4 sangat berat masing-masing sebanyak 2 orang dengan presentase (22%) sisanya hipertensi derajat 3 sebanyak 1 orang dengan presentase (11%).

**Tabel 3. Perubahan Tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi Akupresur**

Responden	Terapi Akupresur			
	Pretest		Posttest	
	Sistolik	Diastolik	Sistolik	Diastolik
Responden 1	140	120	120	70
Responden 2	190	100	130	75
Responden 3	190	120	120	70
Responden 4	155	90	120	70
Responden 5	220	110	125	70
Responden 6	170	100	120	70
Responden 7	151	100	120	70
Responden 8	145	100	120	75
Responden 9	149	90	120	70

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada 9 responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi. Responden 1 semula tekanan darah 140/120mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/70mmHg, Responden 2 semula tekanan darah 190/100mmHg setelah melakukan terapi menjadi 130/75mmHg, Responden 3 semula tekanan darah 190/120mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/70mmHg, Responden 4 semula tekanan darah 155/90mmHg setelah melakukan terapi menjadi

120/70mmHg, Responden 5 semula tekanan darah 220/110mmHg setelah melakukan terapi menjadi 125/70mmHg, Responden 6 semula tekanan darah 170/100mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/70mmHg, Responden 7 semula tekanan darah 151/100mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/70mmHg, Responden 8 semula tekanan darah 145/100mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/75mmHg, Responden 9 semula tekanan darah 149/90mmHg setelah melakukan terapi menjadi 120/70mmHg.

**Tabel 4. Distribusi Nilai Rata-rata perbedaan Tekanan Darah sebelum dan sesudah Terapi akupresur**

Terapi Akupresur	Mean		N		SD		SE		P. Value	
	Sis	Dis	Sis	Dis	Sis	Dis	Sis	Dis	Sis	Dis
<b>Sebelum-Sesudah</b>	46	32	9	9	24,851	11,755	8,284	3,919	0	0

Berdasarkan tabel diatas nilai Mean perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah terapi adalah 46 dengan standar deviasi 24,8516. Hasil uji T diperoleh dengan P value =0,00

(0,00<0,05) yang artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi akupresur.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya tekanan darah tinggi pada partisipan

disebabkan karena adanya pola makan yang tidak di jaga dan adanya faktor stress sehingga menyebabkan aktivasi abnormal dari sistem saraf simpatis,

kemudian terjadi peningkatan tekanan darah. Dalam terapi akupresure digunakan beberapa titik sebagai berikut : GV 20 (di Antara Dua Alis). Titik GV 20, atau Seratus Konvergensi, terletak di atas kepala, di antara kedua alis. Untuk merangsang titik ini, berikan tekanan sedang selama satu menit. Membantu menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi stres. Serta meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan berbagai manfaat lainnya. LI 4 (di Antara Jari Telunjuk dan Ibu Jari). Titik LI 4 terletak di dekat pertemuan jari telunjuk dan ibu jari. Untuk merangsang titik ini, berikan tekanan menggunakan ibu jari kamu yang lain. Merangsang LI 4 dapat membantu mengurangi hipertensi. Serta juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan meredakan berbagai penyakit kronis. LV 3 (di Antara Jempol dan Telunjuk Kaki). Titik pijat lainnya untuk menurunkan darah tinggi adalah LV 3. Ini terletak di antara jempol kaki dan jari kaki kedua. Dengan memberikan tekanan pada titik ini selama satu menit, anda dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Selain itu juga meningkatkan sirkulasi darah, dan mengurangi kecemasan. Bahkan, LV 3 juga dapat membantu meningkatkan fungsi hati. Dan juga dapat meredakan masalah pencernaan. GB 20 (Wind Pool). Titik GB 20, atau "Wind Pool", terletak di leher, disisi tulang belakang, dibawah tengkorak. Titik pijat ini memberikan tekanan pada dua titik ini menggunakan kedua ibu jari. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan darah tinggi, meningkatkan sirkulasi darah. Serta meredakansakit kepala dan ketegangan leher. PC 6 (di Dekat Pergelangan Tangan). Titik pijat lainnya untuk menurunkan darah tinggi adalah PC 6. Terletak di sisi dalam lengan bawah, sekitar tiga jari di atas pergelangan tangan hal itu untuk menemukan titik ini. Letakkan tiga jari dari pergelangan tangan dan bidik bagian tengah lengan sepanjang garis ini. Menekan titik ini selama sekitar satu menit dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi.

Perbaiki keluhan yang dialami pasien pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Saputra dkk tahun 2023 bahwa Hasil penelitian didapatkan rata-rata

tekanan darah sistolik sebelum terapi akupresur yaitu 164,25 mmHg dan pada tekanan darah diastolik didapatkan nilai tengah sebesar 100 mmHg. Rata-rata tekandan darah sistolik setelah dilakukan terapi akupresure yaitu 143,85 mmHg dan nilai tengah tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg. Hasil uji statistik membuktikan terdapat perbedaan tekanan darah sistolik (p value 0.000 ) dan tekanan darah diastolik (p value 0.025) sebelum dan sesudah terapi akupresure. Disimpulkan terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur (Adi Saputra et al, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Made Suwarni dkk tahun 2021 Hasil menunjukkan rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah 152,35/97,65 mmHg, sedangkan setelah intervensi rata-rata tekanan darah menjadi 140,74/90,59 mmHg. Analisis dengan paired sample t-test mendapatkan nilai p value= 0,001 pada tekanan systole dan diastole, sehingga ada perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi akupresur pada lansia di Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan (Ni Made Suwarni, et al, 2021)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas didapatkan bahwa akupresur memberikan pengaruh yang positif baik secara fisik maupun psikologis pada responden. Peneliti meyakini bahwa penurunan tekanan darah responden adalah pengaruh akupresur yang dilakukan. Kelompok perlakuan menunjukan penurunan tekanan darah secara bermakna setelah akupresur, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan tekanan darah yang bermakna (Sembiring et al., 2023). Menurut Galih Jatnika 2022, penelitian tentang pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah ini menunjukkan penurunan yang signifikan setelah diberikan intervensi dengan membandingkan antara tekanan darah sebelum diterapi dengan tekanan darah setelah diberikan terapi akupresur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terapi akupresur secara signifikan dapat menurunkan tekanan darah dari sebelum terapi sebesar 152.35/97.65 mmHg dan setelah terapi menjadi sebesar 140.74/90.59 mmHg. Selanjutnya hasil

penelitian ini menyebutkan bahwa terapi akupresur yang dilakukan terhadap 15 klien hipertensi terbukti secara efektif dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebanyak 15 responden dan menurunkan tekanan darah diastolik sebanyak 12 responden dengan hanya 3 responden yang mengalami peningkatan tekanan darah diastoliknya. Pada penelitian tersebut selain adanya penurunan tekanan darah juga didapatkan ungkapan sebgaiian besar responden yang mengatakan menjadi lebih tenang, dan lebih nyenyak tidur (Jatnika Galih, Teguh Akbar Budiana, 2022)

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi akupresur yang dilakukan selama 1 bulan dengan 12 x terapi dimana terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik setelah dilakukan terapi akupresur pada penderita hipertensi. Terbukti terdapat perbedaan bermakna nilai mean tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur adalah 46 dengan standar deviasi 24,8516. Hasil uji T diperoleh dengan P value =0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur.

### SARAN

Pengobatan non farmakologi akupresur perlu disosialisasi secara luas kepada masyarakat, karena bersifat ekonomis namun tetap memperhatikan hal-hal yang memungkinkan terjadinya efek negatif baik untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi maupun masalah kesehatan pada umumnya. Melihat efektifitas terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan titik GV 20, LI4, LV 3, GB 20, PC6 maka disarankan agar terapi tersebut diatas dapat diterapkan sebagai pengobatan non farmakologis bagi pasien yang mengalami tekanan darah tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adi Saputra et al. (2023). PENGARUH TERAPI AKUPRESUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *MANUJU:*

*MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 5 No 1(2655–2728), 80–87. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7665>

- Afrila, N. 'Dewi, A. P. (2015) 'Efektifitas Kombinasi Terapi Slow Stroke Back Massage Dan Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi', *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), pp. 1299–1307.
- Aminuddin, M. et al. (2020) Modul Perawatan Luka. Edited by I. Samsugito. Samarinda: CV Gunawan Lestari.
- Aminuddin, A., Sudarman, Y. and Syakib, M. (2020) 'Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), p. 57. doi: 10.33490/jkm.v6i1.119.
- Anderson, et al 2016. Management of Hypertension National Heart Foundation of Australia 84
- Majid, Y. A. (2017) 'Terapi Akupresur Memberikan Rasa Tenang dan Nyaman serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 79–86. doi: 10.30604/jika.v1i1.11
- Santoso, E. B., Susilo, A. J., & Pranata, A. E. (2014). Perbedaan Tingkat Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Akupresur Pada Penderita Hipertensi Lansia di PSLU Puger Kabupaten Jember [Differences in Blood Pressure Levels Before and After Acupressure Actions for Elderly Hypertension Patients at PSLU Puger, Jember Regency] 154–160.
- Saputra, R., Mulyadi, B. (2020) 'Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Melalui Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Akupresur Titik Taichong', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), p. 942. doi: 10.33087/jiubj.v20i3.1068.
- Haryani, Sri and Misniarti. 2020. "Efektifitas Akupresur Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien

- Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas." *Jurnal Keperawatan Raflesia* 2(1):21-30.
- Jatnika Galih, Teguh Akbar Budiana, Y. (2022). Pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pada klien hipertensi. *Media Ilmu Kesehatan*, 11 No 1(2548-6268), 28-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v11i1.679>
- Sembiring, A., Gurning, L., Sinuhaji, L. N. B., & Barus, M. (2023). TERAPI AKUPRESUR UNTUK HIPERTENSI DI KELURAHAN BANGUN REJO KECAMATAN TANJUNG MORAWA. *Jurnal Sinergitas PkM Dan CSR*, 7 No 1(2528-7184), 1-11. [https://doi.org/:](https://doi.org/) <http://doi.org/10.19166/jspc.v7i1.6189>
- Suwarni, Ni Made, N.M.A. Sukmandari Sri, Made Ririn, W. (2021).
- WHO. 2013. World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk
- Yanti, N. P., Mahardika, I. A., & Prapti, N. K. (2016). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur the Influence of Slow Deep Breathing on Blood Pressure of Hypertension Patient. *Nurscope. Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(4), 1- 10.